

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia termasuk salah satu negara yang berkembang di dunia, seperti yang ditunjukkan oleh kemajuan di berbagai bidang, termasuk sektor ekonomi. Perkembangan ekonomi yang terus meningkat mendorong para pengusaha untuk mendirikan bisnis di Indonesia (Arifianto & Chabachib, 2016). Perekonomian Indonesia secara tidak langsung dipengaruhi oleh perekonomian global saat ini. Perekonomian Indonesia juga dipengaruhi oleh politik domestik. Perekonomian modern menghasilkan persaingan di antara perusahaan domestik. Persaingan memungkinkan setiap perusahaan untuk meningkatkan kinerjanya untuk mencapai tujuannya. Meningkatkan nilai perusahaan dan memberi kesejahteraan kepada pemegang saham adalah dua tujuan perusahaan yang berorientasi pada laba (Nur Amalia et al., 2023). Perusahaan memiliki tujuan adalah untuk menghasilkan keuntungan bagi para pemilik saham atau pemilik perusahaan yang dapat dilihat dari harga sahamnya. (Suryandari et al., 2021).

Laporan keuangan adalah produk akhir dari proses akuntansi yang berfungsi sebagai sumber informasi bagi pihak yang membuat keputusan, seperti pemerintah, kreditor, investor, dan supplier. Selain berfungsi sebagai informasi, laporan keuangan juga berfungsi sebagai pertanggungjawaban dan menunjukkan bagaimana suatu perusahaan berhasil mencapai tujuannya (Indarto et al., 2024). Laporan keuangan umumnya diterbitkan secara berkala yaitu tahunan, semesteran,

triwulan, dan bulanan. Audit laporan keuangan adalah pemeriksaan independen yang dilakukan untuk menilai kebenaran dan kesesuaian laporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi (Jayanti, 2018). Untuk memperluas bisnis dan melakukan kegiatan operasi, perusahaan menggunakan berbagai metode. Pasar modal merupakan tempat para investor menanamkan uang dan kemudian menghasilkan keuntungan.

PT. Bursa Efek Indonesia memiliki banyak indeks yang masing-masing berfokus pada kriteria perusahaan yang sudah ditentukan tiap indeks. Beberapa indeks yang tersedia yaitu Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang telah dilakukan penelitian yang sejalan dengan Maryadi (2021), Aminda et al., (2023) Latifah et al., (2020) selain IHSG, Indeks Kompas 100 merupakan indeks berisi daftar 100 saham yang memenuhi kriteria tertentu. Daftar index saham ini dipilih berdasarkan tingkat kapitalisasi pasar dan likuiditas. Adapun penelitian terdahulu yang sejalan pada penelitian ini yaitu pada penelitian Khasanah & Sartika, (2022) dan Oktaryani et al., (2021). Salah satu indeks yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah indeks LQ45, yang mencakup 45 perusahaan dengan tingkat likuiditas tinggi serta memenuhi kriteria tertentu yang telah ditetapkan. Indeks ini sering digunakan sebagai acuan untuk mengukur kinerja saham-saham unggulan di pasar modal Indonesia.

Indeks LQ – 45 memiliki nilai transaksi yang tinggi dan kemampuan untuk memperjual belikan dan memperoleh dividen dengan mudah, saham yang ada di indeks LQ - 45 adalah yang likuid. Dalam tahun terakhir ini, indeks LQ - 45 di Bursa Efek Indonesia meningkat dengan beberapa saham yang ada akan meningkat,

meskipun beberapa perusahaan keluar (Atmini et al., 2023) Penelitian sebelumnya yang memiliki kesamaan dengan penelitian ini menggunakan Indeks LQ 45 sebagai indikator (Utomo, 2016) yang mengungkapkan hasil penelitian bahwa Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai perusahaan Indeks LQ 45. Ukuran perusahaan (Size) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai perusahaan Indeks LQ 45. Namun, hal ini berbeda dengan penelitian (Juliari Santi, 2021) yang mengungkapkan bahwa keputusan investasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sementara profitabilitas justru berpengaruh negatif dan tidak signifikan. Dalam proses seleksi emiten untuk masuk ke dalam indeks LQ45, terdapat beberapa faktor yang harus dipertimbangkan. Emiten harus sudah tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama minimal tiga bulan serta aktif diperdagangkan di pasar reguler. Aktivitas transaksi yang dinilai mencakup nilai, volume, dan frekuensi perdagangan, serta jumlah hari transaksi di pasar reguler. Selain itu, kapitalisasi pasar dalam periode tertentu juga menjadi faktor penentu dalam pemilihan emiten yang masuk ke dalam indeks LQ45 (Ketut et al., 2023). Dalam penentuan indeks LQ45, selain mempertimbangkan likuiditas dan kapitalisasi pasar, kondisi keuangan serta prospek pertumbuhan perusahaan juga menjadi faktor penting. Indeks ini diperbarui dua kali dalam setahun, yaitu pada periode Februari–Juli dan Agustus–Januari, dengan daftar saham yang disesuaikan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Perusahaan yang memutuskan untuk go public atau mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia bertujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini dilakukan dengan cara meningkatkan

pendapatan bagi pemilik atau pemegang saham. Harga saham yang diperdagangkan di pasar modal mencerminkan nilai perusahaan tersebut di mata investor (Gunawan, 2013). Jika harga saham tinggi, nilai perusahaan juga tinggi, dan sebaliknya.

Nilai perusahaan mencerminkan seberapa besar nilai ekonomi dari arus kas atau pendapatan yang diharapkan di masa depan. Semakin tinggi nilai perusahaan, semakin besar pula keuntungan bagi para pemegang saham. Kenaikan nilai perusahaan biasanya diikuti oleh peningkatan harga saham, yang menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik dan mampu memberikan manfaat bagi pemegang sahamnya. Dengan demikian, peningkatan nilai perusahaan mencerminkan keberhasilan dalam mencapai tujuan utama perusahaan, yaitu meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham. (Dewi, 2021). Nilai Perusahaan berpengaruh terhadap harga saham apabila nilai per lembar saham baik, maka harga saham akan tinggi sehingga permintaan pasar akan naik. Sentimen pasar, seperti tingkat inflasi, kenaikan suku bunga acuan Bank Indonesia, kondisi ekonomi makro, dan kinerja perusahaan, bertanggung jawab atas perubahan dalam fluktuasi ini (Partinah, 2022). Pelaksanaan fungsi manajemen keuangan berperan penting dalam meningkatkan nilai perusahaan. Namun, setiap keputusan keuangan yang diambil, seperti kebijakan dividen dan investasi, saling berkaitan dan dapat memengaruhi nilai perusahaan secara keseluruhan. Oleh karena itu, untuk memaksimalkan nilai perusahaan, diperlukan pengelolaan yang optimal terhadap kedua aspek tersebut. Strategi yang tepat dalam pengambilan keputusan keuangan akan membantu perusahaan mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan.

Keputusan investasi merupakan aspek krusial dalam manajemen keuangan perusahaan karena berperan dalam menentukan nilai perusahaan. Investasi yang dilakukan secara strategis dapat membantu perusahaan mencapai tujuannya, yaitu memaksimalkan kesejahteraan para pemegang saham. Melalui keputusan investasi yang tepat, perusahaan dapat memperoleh keuntungan yang optimal dengan tetap mempertimbangkan tingkat risiko yang dapat diterima. (Butar Butar et al., 2024).

Adapun penelitian terhadap pengaruh keputusan investasi terhadap nilai perusahaan telah banyak dilakukan sebelumnya, namun masih menghasilkan hasil yang inkonsistensi pada beberapa penelitian. Pada penelitian Hidayat et al., (2022), Miranda et al., (2022), Ketut et al., (2023) mengungkapkan bahwa Keputusan investasi signifikan mempengaruhi nilai perusahaan dengan arah positif. Semakin tinggi keputusan investasi maka semakin tinggi nilai perusahaan. Hasil penelitian Mikrad & Budi, (2020), Anhari & Aribowo, (2022) yang menyatakan Keputusan Investasi dalam penelitian ini memiliki pengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Pada penelitian Hasani, (2022) menyatakan bahwa Keputusan investasi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun, hal ini berbeda dengan penelitian Suryadi et al., (2024) mengungkapkan bahwa keputusan investasi signifikan tetapi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Pada penelitian Rafi et al., (2021) mengungkapkan bahwa keputusan investasi tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kebijakan dividen adalah keputusan penting bagi perusahaan terkait pembagian keuntungan kepada pemegang saham. Perusahaan harus menentukan seberapa besar laba yang akan dibagikan sebagai dividen dan berapa yang akan

ditahan untuk pengembangan bisnis. Besarnya dividen yang dibayarkan dapat mencerminkan nilai perusahaan semakin tinggi dividen, semakin tinggi pula harga saham, begitu juga sebaliknya. Kebijakan ini menjadi salah satu faktor yang memengaruhi kepercayaan investor terhadap prospek perusahaan di masa depan (Hendrico et al., 2022). Kebijakan dividen merupakan keputusan perusahaan mengenai apakah laba yang diperoleh akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau disimpan sebagai laba ditahan untuk mendukung investasi di masa depan. Besaran dividen yang dibagikan dapat memengaruhi harga saham, karena investor seringkali lebih mengutamakan pendapatan dari dividen dibandingkan keuntungan dari kenaikan *capital gain*. Adapun penelitian terhadap pengaruh kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan telah banyak dilakukan sebelumnya, namun masih menghasilkan hasil yang inkonsistensi pada beberapa penelitian. Pada penelitian Rafi et al., (2021) (Ketut et al., 2023) mengungkapkan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan dari kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian juga sejalan dengan penelitian Kalsum & Oktavia, (2021) yang juga menyatakan bahwa kebijakan deviden berpengaruh positif pada nilai perusahaan. Pada penelitian Hasnawati & Faisol, (2021) menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun, berbeda pada penelitian Suryandari et al., (2021), Ketut et al., (2023) mengungkapkan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Ukuran perusahaan mengacu pada seberapa besar atau kecil suatu bisnis berdasarkan berbagai faktor, seperti total aset, nilai pasar saham, dan skala

operasionalnya. Ukuran ini berpengaruh terhadap nilai perusahaan, karena semakin besar perusahaan, semakin mudah bagi mereka untuk memperoleh pendanaan, baik dari dalam maupun luar. Perusahaan dengan aset dan penjualan yang besar cenderung memiliki perputaran uang yang lebih tinggi serta modal yang lebih banyak. Dengan kata lain, ukuran perusahaan mencerminkan jumlah aset yang dimiliki dan bagaimana aset tersebut mempengaruhi nilai perusahaan. Dengan demikian, ukuran perusahaan dapat menjadi indikator stabilitas finansial dan potensi pertumbuhan di masa depan. (Amaliyah & Herwiyanti, 2020). Ukuran perusahaan dapat mempengaruhi minat investor serta menentukan nilai perusahaan itu sendiri. Sebelum berinvestasi, investor perlu memahami dan memilih saham yang berpotensi memberikan keuntungan maksimal. Meski banyak penelitian telah membahas pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan, hasil yang diperoleh masih beragam dan belum menunjukkan kesimpulan yang konsisten. Pada penelitian Suardana et al., (2020), Amaliyah & Herwiyanti, (2020) menyatakan bahwa Variabel ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai Perusahaan. Hasil penelitian pada penelitian Ketut et al., (2023) mengungkapkan bahwa Ukuran perusahaan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan Namun, berbeda pada penelitian Purba & Sidauruk, (2020), Dewi, (2021) yang menyatakan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari aktivitas operasionalnya, termasuk keputusan investasi dan strategi penjualan. Keuntungan ini menjadi faktor utama dalam memastikan

keberlanjutan bisnis dalam jangka panjang. Semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan, semakin besar peluangnya untuk bertahan dan berkembang di masa depan. Oleh karena itu, setiap bisnis berupaya meningkatkan profitabilitasnya agar dapat terus beroperasi dan bersaing secara berkelanjutan. (Jayanti & Lestari, 2020). Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur seberapa baik sebuah perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari investasinya. Rasio ini membantu menilai efektivitas perusahaan dalam mengelola aset dan menjalankan operasionalnya. Dalam hal ini, fokus utama adalah laba bersih, yang mencerminkan hasil akhir dari kinerja keuangan perusahaan. Adapun penelitian terhadap pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan telah banyak dilakukan sebelumnya, namun masih menghasilkan hasil yang inkonsistensi pada beberapa penelitian. Pada penelitian Kalsum & Oktavia, (2021) menyatakan bahwa Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian juga sejalan dengan penelitian Dian Safitri et al., (2022), Butar Butar et al., (2024), dan Widyadnyani et al., (2020) juga menyatakan Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan latar belakang, fenomena yang telah diuraikan dan dipertimbangkan dalam penelitian sebelumnya, ada masalah yang muncul. Ini adalah *research gap*, yang berarti hasil penelitian sebelumnya berbeda karena pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan objek penelitian berbeda yaitu perusahaan indeks LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019 - 2023. Peneliti memilih Indeks LQ 45 sebagai objek penelitian, karena dikatakan pada penelitian terdahulu bahwa harga saham di LQ45 sangat penting karena saham-saham yang ada di sana adalah yang paling

diminati, sehingga investor fokus pada harga dan pastinya sangat dibutuhkan oleh masyarakat dan prospeknya akan lebih menguntungkan di masa kini dan mendatang. Dengan ini penulis mengangkat judul penelitian yaitu “Pengaruh Keputusan Investasi, Kebijakan Dividen, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan Indeks LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah keputusan investasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh keputusan investasi terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk mengetahui pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan.
3. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.
4. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat ilmiah

Hasil penelitian ini diharapkan akan menjadi sumber referensi bagi para peneliti yang akan melakukan penelitian lebih lanjut, terutama yang berkaitan dengan penelitian tentang bagaimana keputusan investasi, kebijakan dividen, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan nilai perusahaan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis, Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai referensi dan masukan untuk peneliti berikutnya.
- b. Bagi Perusahaan, Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi para pemegang kepentingan karena dapat digunakan sebagai referensi untuk pengambilan keputusan kebijakan akuntansi.